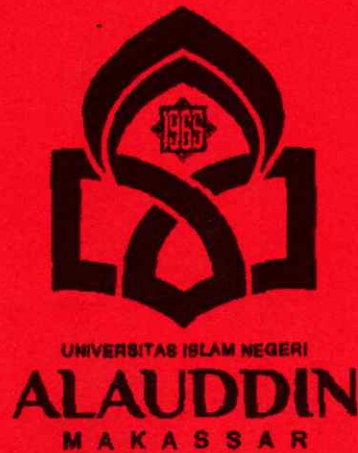


Rabu. 3/5/23

13.30

**STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH SWASTA
DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU
(Studi pada Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo
Kepulauan Aru Maluku)**



DISERTASI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Pendidikan dan Keguruan pada
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

MUHAMMAD HANAFI RUMATIGA

NIM: 80100320080

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH SWASTA
DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU
(Studi pada Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo
Kepulauan Aru Maluku)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DISERTASI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Pendidikan dan Keguruan pada
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

MUHAMMAD HANAFI RUMATIGA

NIM: 80100320080

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2023**

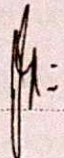
PERSETUJUAN PROMOTOR

Promotor penulisan disertasi Saudara/i **MUHAMMAD HANAFI RUMATIGA**, NIM: **80100320080**, mahasiswa konsentrasi **Pendidikan dan Keguruan** pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi disertasi yang bersangkutan dengan judul "**STATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH SWASTA DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU (Sudi pada Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku)**", karenanya promotor dan kopromotor memandang bahwa disertasi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh *Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Disertasi*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

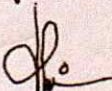
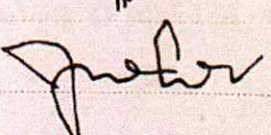
PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd.

()

KOPROMOTOR:

1. Dr. H. Harbani Pasolong, M.Si
2. Dr. H. Munawir Kamaluddin, M.Ag, M.H

()
()

Makassar, 2023

Diketahui oleh:
Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar, y



**KEPUTUSAN SIDANG
UJIAN KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN DISERTASI**

Sidang Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Disertasi Saudara:

NAMA : Muhammad Hanafi Rumatiga
NIM : 801003200080
KONSENTRASI : Pendidikan dan Keguruan
JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH SWASTA DI
KABUPATEN KEPULAUAN ARU (STUDI PADA MADRASAH
ALIYAH AL HILAL DOBO KEPULAUAN ARU MALUKU)

Tgl Ujian : 3 Mei 2023

memutuskan bahwa mahasiswa tersebut di atas dinyatakan lulus/tidak lulus* dalam Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Disertasi dan diberi waktu memperbaiki naskah disertasinya selamaMinggu/Bulan, dan dapat mendaftar untuk menempuh Ujian Tertutup Disertasi paling cepat tanggal

Dewan Sidang Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Disertasi:

- | | | |
|-------------------------|--|---------|
| 1. Promotor/Penguji | : Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd | (.....) |
| 2. Kopromotor 1/Penguji | : Dr. H. Harbani Pasolong, M.Si | (.....) |
| 3. Kopromotor 2/Penguji | : Dr. H. Munawir Kamaluddin, M.Ag, M.H | (.....) |
| 4. Penguji Utama 1 | : Prof. Dra.Hj. Azisah.,M.Ed.,St., Ph.D. | (.....) |
| 5. Penguji Utama 2 | : Prof. Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A. | (.....) |
| 6. Penguji Utama 3 | : Dr. H. Andi Achruh, M.Pd. | (.....) |

Pascasarjana

Pendidikan dan Keguruan

**STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH SWASTA
DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU
(Studi pada Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo
Kepulauan Aru Maluku)**



DISERTASI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Pendidikan dan Keguruan pada
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

MUHAMMAD HANAFI RUMATIGA

NIM: 80100320080

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2023**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI.....	ii
PERSETUJUAN DISERTASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1-39
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	25
C. Rumusan Masalah	29
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	38
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	40-129
A. Strategi Pengembangan Madrasah	40
1. Pengertian Strategi	40
2. Pengertian Pengembangan	48
3. Madrasah.....	58
B. Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia	88
1. Pada Masa Pra – Kemerdekaan	91
2. Pada Masa Pasca – Kemerdekaan	95
C. Kepulauan Aru Maluku	101
D. Kerangka Konseptual	107
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	112-129
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	112
B. Pendekatan Penelitian	115

C. Sumber Data	116
D. Metode Pengumpulan Data	119
E. Instrumen Penelitian	122
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	124
G. Pengujian Keabsahan Data	128
BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH SWASTA DI	
KEPULAUAN ARU MALUKU	130-221
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo Kepulauan Aru	130
B. Pemanfaatan Kekuatan dan Peluang serta Minimalisasi Kelemahan dan Ancaman sebagai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Madrasah Swasta Di Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku	135
C. Strategi Pengembangan Madrasah pada Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku	175
D. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku	210
BAB V PENUTUP.....	219-221
A. Kesimpulan	219
B. Implikasi Penelitian	220
DAFTAR PUSTAKA	222-230
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	231

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan peradaban suatu bangsa, lebih banyak ditentukan oleh sejauh mana kemajuan pendidikan bangsa tersebut. Kemajuan dan perkembangan pendidikan selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya ketersediaan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas, kualitas out put siswa meningkat, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, sistem kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, manajemen pendidikan yang berkualitas, dan lain sebagainya. Sebagai hasil peradaban, pendidikan merupakan investasi paling berharga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan menjadi tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹.

Untuk memenuhi harapan itu, maka pendidikan nasional kini telah menuju kompetisi rancangan golden generation tahun 2045, tepat 100 abad Indonesia merdeka yang ditegaskan pada visi rencana pembangunan jangka panjang nasional

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 1.

(RPJPN) periode 2005-2025 adalah mewujudkan manusia dan masyarakat yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Dalam menghadapi tantangan pendidikan menuju 2045 terdapat sepuluh isu strategis untuk dapat menghasilkan gagasan golden generation tahun 2045 yaitu 1). Membangun program pendidikan dasar untuk semua, 2). Membangun program pendidikan menengah untuk semua, 3). Membangun pendidikan persiapan kerja, 4). Membangun pendidikan kelas tinggi bertaraf internasional, 5). Memperkuat pengelolaan dalam era desentralisasi dan otonomi. 6). Membangun strategi pembiayaan yang terkeadilan, 7). Mengembangkan kurikulum dan ujian nasional, 8). Membangun sertifikasi profesi pendidik dan tenaga kependidikan, 9). Membangun pendidikan global, 10). Penguatan pendidikan non formal dan informal dalam kerangka *life-long learning*.²

Semua upaya itu dilakukan dalam rangka mendongkrak kualitas pendidikan di Inoneisa. Karena kualitas pendidikan di Indonesia masih di bawah rata-rata, ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO tahun 2009 tentang peringkat indeks pengembangan manusia atau *human development index*, yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan perkapita yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun.³

Saat ini banyak tantangan yang sangat besar dihadapi pemerintah dalam pemerataan pendidikan. Untuk daerah kepulauan, pengembangan pendidikan akan dipengaruhi oleh kondisi geografis kepulauan yang terpisah-pisah antar pulau dengan

²Musfiqon, *Kepemimpinan Sekolah Unggul*, (Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2015), h. 2.

³<http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/Indeks.Pendidikan.Indonesia.Menurun>

penyebaran penduduk yang tidak merata. Berbagai solusi pengembangan pendidikan kepulauan telah dilaksanakan, terutama pembangunan sekolah di darat. Pembangunan sekolah di darat efektif dilaksanakan ketika ketersediaan peserta didik berlangsung konstan. Oleh karena itu, perlu alternatif pengembangan infrastruktur pendidikan kepulauan untuk mengatasi kesenjangan pendidikan karena masalah jarak dan ketersediaan guru.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama Islam, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Berdasarkan itulah sehingga pendidikan dijadikan sebagai suatu keharusan bagi setiap manusia, sebab melalui proses pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya, yakni manusia yang memiliki kualitas dan integritas kepribadian yang utuh. Kebutuhan akan pendidikan bagi manusia merupakan refleksi dari karakteristik manusia sebagai *homo educandum*. Ini berarti bahwa manusia dalam setiap dinamika kehidupannya membutuhkan pendidikan. Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang tumbuh dan berkembang secara sempurna.

Dalam ajaran Islam, manusia dipandang sebagai makhluk ciptaan Allah swt. yang paling mulia dan sempurna. Meskipun manusia, sebagaimana yang diisyaratkan

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2015), h. 5.

al-Qur'an, lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun. Namun, pada diri manusia terdapat sejumlah potensi yang memungkinkannya memiliki pengetahuan setelah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Gambaran seperti ini dapat di pahami dari sisi fisik maupun psikis pada diri manusia. Sesuai dengan kedudukannya yang mulia itu, Allah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang indah dan seimbang. Secara fisik kesempurnaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt. ditunjukkan pada beberapa ayat dalam al-Qur'an, di antaranya QS al-Ti>n/ 95: 4.

أَفَدَّ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.⁵

Selain dari faktor fisik, kelebihan manusia di antara makhluk lainnya adalah terletak pada akal dan daya kehidupannya. Pandangan ini mengantarkan manusia mendapatkan kemuliaan melebihi dari makhluk-makhluk ciptaan Allah swt., yang lainnya, bahkan terhadap malaikat sekalipun. Pemahaman seperti ini dapat dijumpai pada beberapa ayat dalam al-Qur'an, sebagaimana yang tercermin dalam firman Allah swt., yang tercantum dalam QS al-Isra'/ 17: 70

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ٧٠﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.⁶

⁵⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Tafsir Al-Qur'an, 2018), h. 1076.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 435.

Sebagai makhluk berakal, manusia mengamati sesuatu. Hasil pengamatan itu diolah sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Manusia adalah makhluk yang selalu menginginkan kesempurnaan baik secara lahir maupun batin. Untuk mencapai kesempurnaan itu manusia dituntut untuk bergaul dengan orang lain dan alam semesta yang senantiasa berubah-ubah, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mempertahankan kehidupannya. Ini berarti bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia itu adalah karena (1) akal dan perasaan, (2) ilmu pengetahuan, dan (3) kebudayaan.⁷

Melalui pendidikan manusia dapat mempelajari alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat tinggi, sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah swt., QS al-Muja>dilah/58: 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Bertolak dari ayat ini, umat manusia dalam sejarahnya telah memperlihatkan betapa pentingnya pendidikan. Hal ini dapat ditelusuri sejak masa Rasulullah hingga sekarang. Kegiatan yang dilakukan Rasulullah seperti mengadakan *ta'lim* (pembelajaran) kepada para sahabatnya, guna menanamkan dan memantapkan

⁷Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 6.

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 910.

pemahaman para sahabat dalam mengetahui ajaran-ajaran Islam. Itulah sebabnya Rasulullah saw membuat kompleks belajar *Da>r al-Arqa>m*. Tempat ini merupakan salah satu bukti besarnya perhatian Rasulullah terhadap pendidikan.

Usaha pendidikan ini kemudian ditindaklanjuti oleh generasi berikutnya, sehingga pendidikan dan pengajaran terus tumbuh dan berkembang, termasuk di Indonesia. Sejak Islam masuk ke Indonesia⁹, pendidikan Islam telah ikut mengalami pertumbuhan dan perkembangan, karena melalui pendidikan Islam itulah, transmisi dan sosialisasi ajaran Islam dapat dilaksanakan dan dapat dicapai hasilnya sebagaimana yang terlihat sekarang. Sejak dahulu telah banyak lembaga pendidikan Islam yang bermunculan dengan fungsi utamanya memasyarakatkan ajaran Islam tersebut.

Pendidikan Islam seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan pendidik dan peserta didik, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini seringkali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang, rata-rata

⁹Tentang kapan Islam mulai masuk di Indonesia, terjadi perbedaan pendapat di kalangan sejarawan. Sebagian menyatakan abad ke-7 sampai ke-8 Masehi, langsung dari Arab dengan bukti pelayaran International yang telah ramai jauh sebelum abad ke-13 melalui selat Malaka yang menghubungkan Dinasti Tang di Cina (Asia Timur), Sriwijaya di Asia Tenggara dan Bani Umayyah di Asia Barat.. Sementara yang berpendapat abad ke-13 Masehi dari Gujarat (bukan dari Arab langsung) dengan bukti ditemukannya makam sultan yang beragama Islam pertama Malik al-Saleh, raja pertama kerajaan Samudera Pasai yang dikatakan berasal dari Gujarat. Lihat, Ahmad Zuhdi, dkk., *Dinamika Islam di Nusantara* (Cet. Ke-1; Pekalongan: NEM – Anggota IKAPI, 2022), h. 1-2.

dilaksanakan oleh masyarakat. Akibat dari keadaan demikian, maka mutu pendidikan Islam seringkali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan,¹⁰ apalagi jika hal ini didasarkan pada standar nasional pendidikan.

Secara umum, dunia pendidikan Islam belum mampu sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu kebanyakan lulusan pendidikan Islam swasta, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek atau bisnis. Akibatnya, sering hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat khususnya daerah kepulauan kemudian menjadi pesimis terhadap madrasah/sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah/madrasah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak, sekolah/madrasah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik.

Akibatnya lembaga pendidikan Islam, misalnya madrasah, pondok pesantren maupun sekolah Islam masih dipandang sebelah mata dan kurang diperhitungkan. Sementara salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah menghasilkan alumni yang berakhlak mulia, berpengetahuan tinggi, namun mempunyai wawasan nasionalisme (NKRI).

Lembaga Pendidikan Islam yang dalam hal ini dapat diwakili oleh pesantren, madrasah dan sekolah Islam. Ketiga institusi pendidikan di atas memiliki nama yang

¹⁰Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Edisi ke-4; Jakarta: Kencana, 2012), h. 1.

berbeda, akan tetapi memiliki pemahaman yang sama baik secara fungsional dan substansional. Secara fungsional ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai wadah untuk menggembleng mental, moral dan spiritual generasi muda dan anak-anak untuk dipersiapkan menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan secara substansial dapat dikatakan bahwa ketiga institusi tersebut merupakan panggilan jiwa spiritual seorang kyai, ustad, guru yang tidak semata-mata didasari oleh motif materiil, tetapi sebagai pengabdian kepada Allah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang diungkapkan oleh Al-Ghozali yaitu mendekatkan diri kepada Allah, bukan semata-mata untuk pangkat maupun bermegah-megahan.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang merupakan produk kebudayaan masyarakat muslim dan menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Oleh karena itu, keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan Islam secara keseluruhan.¹¹ Dalam konteks ini, keberadaan madrasah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kuatnya modal sosial yang dimiliki oleh madrasah dan masyarakat. Maksudnya adalah bahwa kehadiran madrasah itu karena kesadaran masyarakat muslim untuk menjaga nilai kebudayaan dan nilai keagamaannya.

Oleh karena pendidikan merupakan investasi paling berharga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebab pendidikan menjadi tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam saat ini sudah selayaknya untuk dijadikan pioner dalam model pendidikan nasional.¹²

¹¹Mahmud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia group, cet-2, 2019), h. 202.

¹²Abdurrahman MBP, "Strategi Pengembangan Madrasah Berbasis Budaya Lokal di KP. Cikakal Girang Desa Kanekes, Kec. Leuwi Damar Kab. Lebak, Provinsi Banten", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 Juli 2013, h. 1.

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, madrasah juga sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia dan juga ikut berperan serta dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia.

Pengembangan madrasah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu madrasah agar kualitas madrasah semakin meningkat sehingga madrasah dapat berkembang dan diterima oleh segala lapisan masyarakat serta lulusan dari madrasah mampu beradaptasi dan bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama dan masyarakat selama ini masih dipandang rendah kualitasnya. Menjawab tantangan itu, Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam melalui Kementerian Agama, sedang mempersiapkan seluruh instrumen pendidikan untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu aspek spiritual, akhlak, intelektual, dan keterampilan atau profesionalitasnya.¹³

Pada prinsipnya pendidikan berkualitas adalah tuntutan yang harus dipenuhi oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk madrasah. Berdasarkan data Kementerian Agama RI bahwa mutu pendidikan di madrasah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan¹⁴ dan ini hendaknya secara terus-menerus ditingkatkan agar semakin berkualitas sehingga mampu memberikan kontribusi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan asset bangsa. Oleh karena itu madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam

¹³Jazuli Juwaini, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bening Citrakreasi Indonesia, 2011), h. 18.

¹⁴Kemenag RI, *Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*, (Jakarta: Setjen 2020), h. 58.

harus berbenah diri menjadi sekolah unggul yang efektif dalam merespon perkembangan pendidikan dan tuntutan masyarakat.

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi, maka upaya-upaya yang ditujukan untuk mengembangkan kualitas agar citra madrasah tidak selalu menjadi nomor dua setelah sekolah umum, banyak hal yang bisa dilakukan oleh *stakeholder* madrasah diantaranya dengan peran sosial secara terbuka. Sebab, organisasi pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka, karenanya madrasah harus selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai *suprasistem*. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga tidak mudah punah atau mati.

Di Indonesia, pendidikan madrasah diselenggarakan dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan dalam sistem pendidikan nasional. Di samping dikembangkan untuk memenuhi standar nasional, pendidikan madrasah juga dikembangkan untuk menjaga karakteristik dan ciri keunggulan kompetitif,¹⁵ antara lain:

- a. Pendidikan madrasah menempatkan nilai-nilai agama dan budaya luhur bangsa sebagai spirit dalam proses pengelolaan dan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa upaya seperti: (1) mengintensifkan proses dan mengembangkan model pembelajaran agama; (2) mengalokasikan penambahan jumlah jam mata pelajaran agama; (3) mengintegrasikan wawasan keagamaan pada kurikulum pendidikan; (4) menciptakan suasana keberagaman di lingkungan lembaga pendidikan; (5) mengutamakan

¹⁵Tim Perencanaan Ditjen Pendis, *Pembangunan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Ditjen Pendis, 2009) h. 5.

- keteladanan dalam perilaku dan amalan keagamaan pada pengelola dan pendidik; (6) menyediakan dukungan bahan dan sarana pembelajaran seperti kitab suci, buku referensi keagamaan, dan tempat ibadah;
- b. Pendidikan madrasah mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan antara lain: (1) utuh antara aspek jasmani dan rohani; (2) halistik antara akidah, ibadah, muamalah, dan akhlakul karimah; (3) interkoneksi antara ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) berkelanjutan dalam konteks hubungan tradisi dan modernitas, dan (5) akomodatif antara kearifan local dan perkembangan global.
 - c. Pendidikan madrasah menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan demokrasi serta sekaligus memberikan pemihakan positif pada pemberdayaan umat yang kurang mampu dalam rangka percepatan terwujudnya kesetaraan sosial.

Arah pembangunan pendidikan Islam di Indonesia termasuk di dalamnya adalah madrasah, mengacu pada dua kebijakan pembangunan pendidikan yang tertuang dalam rencana strategis pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2020-2024. Kedua kebijakan tersebut adalah: 1) Peningkatan akses dan layanan; 2) Peningkatan mutu dan relevansi¹⁶.

Peningkatan akses dan layanan pendidikan berciri khas agama dan keagamaan ditujukan pada upaya perluasan daya tampung satuan pendidikan dengan mengacu pada skala prioritas yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang beraneka ragam, baik sosial, ekonomi, gender, geografis, maupun tingkat kemampuan intelektual dan kondisi fisik. Adapun kebijakan peningkatan mutu dan relevansi diarahkan untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang meliputi 8 komponen: yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan

¹⁶Kemenag RI, Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, (Jakarta: Setjen 2020), h. 58.

prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan, dan juga difokuskan pada penganekaragaman inovasi proses pembelajaran pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan mencerdaskan berdasarkan tahap-tahap perkembangan usia dan kematangan mental peserta didik.

Untuk merespon semua tuntutan berbagai pihak terhadap pendidikan madrasah, maka Kementerian Agama saat ini sedang menyusun beberapa kebijakan strategis, di antaranya, yaitu: pemenuhan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan, peningkatan kualitas guru madrasah melalui berbagai pelatihan, peningkatan kesejahteraan guru madrasah melalui pemberian bantuan khusus guru, peningkatan prestasi peserta didik melalui berbagai kegiatan kompetisi seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mayeresh, penambahan program pendidikan madrasah insan cendikia, pemerataan kesempatan pendidikan terutama pada madrasah yang memiliki kualitas masih kurang, memacu relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan penambahan biaya pendidikan.¹⁷

semua upaya itu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁸

¹⁷Amirul Bakhri, Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi, *Jurnal Madaniyah*, Edisi VIII, Januari 2015 ISSN 2086-3462, h. 70.

¹⁸Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 3.

Secara tidak langsung lembaga pendidikan di Indonesia dituntut untuk mengembangkan sistem pendidikan yang selama ini dijalankan untuk menyesuaikan program yang telah ditargetkan pemerintah. Maka praktek manajemen di sekolah perlu adanya keterbukaan serta sistem pengelolaan lembaga pendidikan kini menjadi kebutuhan yang perlu direalisasikan, karena masyarakat yang dihadapi saat ini tidak lagi masyarakat yang buta akan informasi, melainkan masyarakat yang sudah paham tentang pendidikan, teknologi, ekonomi, serta informasi. Sehingga perlu strategi manajemen sekolah yang baik untuk menjadikan sekolah berkualitas untuk dipertimbangkan di masyarakat.

Dalam perkembangan saat ini, madrasah menghadapi tantangan baru, dimana madrasah tidak bisa menghindar dari proses modernisasi. Dampak dari modernisasi setidaknya mempengaruhi madrasah dari berbagai aspek. Di antaranya aspek sistem kelembagaan, orientasi hubungan guru dan peserta didik, *steakholder*, serta masyarakat sekitar madrasah.

Melihat kenyataan tersebut, mendesak madrasah untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang handal dan professional. Oleh karena itu, kehadiran madrasah unggulan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki iman dan taqwa serta sekaligus memiliki akses kepada ilmu pengetahuan dan teknologi atau minimal pengetahuan keterampilan tertentu. Maka dari itu yang dimaksud Madrasah unggulan adalah madrasah yang mempunyai program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ditunjang oleh akhlakul karimah.¹⁹

¹⁹Agus Maimun, *Madrasah Unggulan*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), h. 37.

Secara umum lembaga pendidikan Islam berprestasi diformat dengan model dan gaya modern tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan tradisional sebelumnya. Bahkan, lembaga pendidikan Islam berprestasi mencoba menawarkan bentuk baru yang mengkolaborasikan antara tujuan pendidikan umum dengan tujuan pendidikan (agama) Islam yang sepadan. Bentuk ini kemudian diiringi dengan dukungan kualitas akademik, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, sumber pendanaan yang kuat serta penciptaan lingkungan yang baik.

Eksistensi madrasah dan sekolah Islam berprestasi tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan dan tuntutan modernisasi, kemajuan globalisasi dan informasi yang demikian cepat. Di samping itu juga madrasah dan sekolah Islam berprestasi ini, ingin menampilkan lulusan yang unggul di bidang akademiknya, juga unggul di bidang akhlak dan spiritualnya. Untuk meraih kedua misi tersebut diperlukan wadah berupa madrasah atau sekolah Islam yang benar-benar memberikan corak dan ciri khas yang kuat dan handal dari segala lingkup dan komponennya.

Salah satu indikator terpenting pendidikan madrasah unggul adalah dihasilkan oleh kepemimpinan kepala madrasah yang bermutu, kepala madrasah bermutu adalah yang professional. Kepala madrasah professional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan madrasah secara komprehensif (menyeluruh).²⁰ Oleh karena itu kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Kepala madrasah professional dalam melaksanakan tugasnya hendaknya memiliki strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu. Profesionalisme kepala madrasah akan menunjukkan mutu kinerja madrasah.

²⁰ Nur Mukti, Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Jurnal Pendidikan, Vol. 6 No. 1, Juni 2018

Menurut Muhaimin dalam Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi²¹ mengatakan bahwa setidaknya ada dua tugas penting yang harus diemban kepala madrasah, *Pertama*, tugas di bidang manajerial, yaitu seorang kepala madrasah dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas administratif dan supervisi. Tugas administrasi ini meliputi kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara, dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personal sekolah. Sedangkan tugas supervisi meliputi kegiatan untuk memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. *Kedua*, tugas dibidang spiritual, yaitu seorang kepala madrasah dituntut untuk mampu menjadikan madrasah sebagai *bi'ah Islamiyah* (suasana relegius-Islam) yang mampu mengantarkan para anak didiknya menjadi *ulul albaab*, suatu pribadi yang memiliki kekokohan spiritual, moral, dan intelektual serta profesional.

Secara umum, perkembangan pendidikan di Indoensia telah dirasakan oleh seluruh komponen masyarakat, namun pada saat yang bersamaan, masih banyak tantangan yang sangat besar dihadapi pemerintah dalam pemerataan pendidikan. Untuk daerah kepulauan, pengembangan pendidikan akan dipengaruhi oleh kondisi geografis kepulauan yang terpisah-pisah antar pulau dengan penyebaran penduduk yang tidak merata. Berbagai solusi pengembangan pendidikan kepulauan telah dilaksanakan, namun belum menghadirkan suatu perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, perlu alternatif pengembangan infrastruktur pendidikan kepulauan untuk mengatasi kesenjangan pendidikan karena masalah jarak dan ketersediaan guru. Kondisi ini juga dirasakan oleh madrasahdi wilayah paling timur Indonesia,

²¹Imama Tolkhah dan Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*, h. 192.

madrrasah masih menjadi lembaga pendidikan yang memiliki kualitas rendah. Akibat dari keadaan demikian, maka mutu pendidikan di daerah tersebut seringkali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan,²² apalagi jika hal ini didasarkan pada standar nasional pendidikan.

Melihat dari fenomena tersebut, strategi pengembangan madrasah sangatlah perlu dirancang karena di dalam lembaga pendidikan untuk mewujudkan visi dan misi yang menjadi cita-cita dan tolak ukur pencapaian keberhasilan suatu proses pendidikan. Agar visi dan misi dapat tercapai, setiap lembaga pendidikan harus memiliki strategi yang cermat dan tepat, kepemimpinan yang profesional dan sumber daya manusia yang dapat menjalankan strategi secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan sumber daya yang ada di dalam lembaga pendidikan.

Dalam pelaksanaannya memerlukan beberapa strategi yang harus diterapkan untuk mengembangkan madrasah unggulan yaitu:

1. Menjadikan madrasah sebagai organisasi yang terbuka.

Keterbukaan madrasah adalah salah satu kunci dari kesuksesan madrasah dimana dengan keterbukaan sistem pengelolaan itu menjadikan penguat kepercayaan kepada masyarakat eksternal dan internal kepada madrasah.²³

2. Kualitas dan kompetensi guru.

Kualitas dan kompetensi guru sangatlah diutamakan, peranan seorang guru sangatlah penting karena menjadi penentu dari keberhasilan suatu program pembelajaran. Untuk itu madrasah mewajibkan pada setiap guru mempebarui dan meningkatkan pendidikannya untuk meningkatkan keprofesionalannya.²⁴

²²Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007), h. 2.

²³Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, (Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2015), h. 84

²⁴Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, h. 84.

3. Mementingkan mutu

Dalam madrasah, mementingkan mutu adalah suatu hal yang penting karena dapat dikatakan sebagai madrasah unggul pastinya madrasah tersebut mempunyai mutu yang baik dibandingkan dengan madrasah pada umumnya. Sehingga madrasah unggul cenderung membuat bermacam-macam inovasi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu dengan melihat apa yang sangat dibutuhkan masyarakat.²⁵

4. Memperkuat jaringan

Memperkuat jaringan dirasa sangatlah penting, karena dalam sebuah lembaga atau organisasi tanpa jaringan yang kuat sangatlah mustahil untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu madrasah unggulan memperkuat jaringan dengan menggunakan cara sering saling berkomunikasi dengan masyarakat internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan madrasah.²⁶

Kepulauan Aru merupakan salah satu kabupaten di Maluku yang terletak paling timur Indonesia yang bagian selatan berbatasan langsung dengan Negara Australia dan bagian utara berbatasan langsung dengan Papuanugini. Kepulauan Aru juga masuk pada daerah 3T (terluar, tertinggal dan terbelakang) dengan jumlah penduduk kurang lebih 105 ribu jiwa dengan yang tersebar di hampir 187 pulau dengan prosentasi pemeluk agama; Kristen : 55%, Islam: 35% dan Katolik: 10% serta pemeluk agama lain: kurang dari 1% yang mendiami 10 Kecamatan.

Sebaran lembaga pendidikan Madrasah di Kabupaten Kepulauan Aru tidak sebanding dengan jumlah penduduk Islam yang mendiami daerah tersebut, karena

²⁵Nanang fattah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 113.

²⁶Nanang fattah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, h. 94.

dari sekian ribu jumlah penduduk muslim, hanya terdapat 14 lembaga pendidikan madrasah, yaitu 5 lembaga berjenjang MI, 6 lembaga berjenjang MTs dan 3 lembaga berjenjang MA untuk itu perlu dilakukan pengembangan Madrasah di daerah-daerah yang belum memiliki madrasah untuk mengantisipasi dampak peserta didik putus sekolah.

Terkait dengan pengembangan madrasah di Kabupaten Kepulauan Aru, maka kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Aru saat ini terfokus pada percepatan pembangunan sumber daya manusia yang unggul, dan bersinergitas, sesuai visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Aru yakni terwujudnya masyarakat Kepulauan Aru yang sejahtera, mandiri, adil, dan bermartabat melalui pengembangan pendidikan, kesehatan, infrastruktur perhubungan dan ekonomi kerakyatan. Atas dasar inilah sehingga ada upaya untuk melakukan langkah-langkah pemerataan akses dan peningkatan kualitas pendidikan keagamaan melalui strategi pengembangan madrasah swasta di kepulauan Aru.

Saat ini berbagai permasalahan yang dihadapi madrasah swasta di sebagian lembaga pendidikan Islam di Kepulauan Aru yang peneliti temukan, antara lain terbatasnya ruang belajar, minimnya sarana penunjang pembelajaran, banyaknya guru honorer, rendahnya kesejahteraan guru honor, prestasi belajar peserta didik belum sesuai harapan.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada madrasah swasta di Kepulauan Aru, memiliki korelasi dengan hasil penelitian Amirul Bakhri bahwa permasalahan Madrasah secara umum di Indonesia antara lain: keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan, kualitas guru madrasah masih memprihatinkan terutama profesionalitasnya, kesejahteraan guru madrasah masih rendah, prestasi

peserta didik madrasah masih rendah, pemerataan kesempatan pendidikan terutama pada madrasah yang memiliki kualitas masih kurang, relevansi pendidikan dengan kebutuhan masih rendah, dan biaya pendidikan yang tidak seimbang.²⁷

Madrasah Aliyah (MA) Al-Hilal Dobo adalah salah satu madrasah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Hilal Dobo yang berkedudukan di Jalan Ali Moertopo Dobo Desa Siwalima Kecamatan Pulau-pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru. Dalam melaksanakan fungsi pendidikan, MA Al-Hilal Dobo mempunyai rencana jangka panjang yaitu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif. Mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang sains dan teknologi. Mengembangkan sistem manajemen yang profesional dan berkualitas dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rencana ini dikemas dalam sebuah visi besar yaitu “Mewujudkan Madrasah yang religius, berkualitas dan populis” dan didasarkan pada misi madrasah, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah warga madrasah;
2. Membangun kehidupan warga madrasah yang berbasis akhlakul karimah;
3. Membangkitkan kualitas siswa berbasis kompetensi akademik dan non akademik;
4. Meningkatkan profesionalitas guru dan pegawai;
5. Membangun lingkungan madrasah yang Rahma (Ramah Asri Harmoni dan Aman).

²⁷Amirul Bakhri, Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi, *Jurnal Madaniyah*, Edisi VIII, Januari 2015 ISSN 2086-3462, h. 70.

Dalam perspektif pengembangan, MA Al-Hilal Dobo tentu mengalami berbagai kendala, misalnya status madrasah yang masih swasta, lahan pengembangan madrasah yang sangat sempit, jumlah guru belum sebanding dengan jumlah peserta didik (hampir semua guru adalah berstatus guru yang dipekerjakan atau guru titipan dari Dinas Pendidikan), lokasi madrasah berada di daerah kepulauan sehingga menyulitkan dalam mengaksesnya.

Atas dasar beberapa pertimbangan di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan madrasah swasta pada Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku serta menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sebagai faktor pendukung dan penghambat sekaligus menemukan langkah-langkah solutif untuk pengembangan Madrasah swasta di Kepulauan Aru.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Suatu madrasah dikatakan memiliki keunggulan kompetitif ketika madrasah tersebut mempunyai suatu yang baik dan melebihi dari madrasah lain, atau mampu melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan madrasah lain. Keunggulan kompetitif menjadi suatu kebutuhan penting bagi kesuksesan jangka panjang dan kelangsungan hidup madrasah.²⁸

²⁸Sedarmayanti, *Membangun Dan Mengembangkan Kepemimpinan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 2.

Strategi pengembangan Madrasah Aliyah Al-Hilal Dobo Kepulauan Aru tentu mengacu pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 4 (ayat 6) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan.

Sebelum menyusun strategi pengembangan madrasah, terlebih dahulu dilakukan analisis kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman sebagai faktor pendukung dan penghambatan pengembangan madrasah, sehingga sesegera mungkin dilakukan langkah-langkah solutif.

Faktor pendukung yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku, yang perlu dimanfaatkan antara lain : sebagai salah satu madrasah Aliyah di ibu kota Kabupaten Kepulauan Aru yang disukai masyarakat, jumlah guru memadai, sarana prasarana cukup memadai, lingkungannya sangat asri, lokasinya mudah dijangkau, kepemimpinan kepala madrasah cukup visioner, perhatian pemerintah daerah cukup, dan madrasah ini berpeluang untuk dinegerikan karena telah mendapat rekomendasi yayasan. Sedangkan faktor penghambat yang perlu diminimalisir, antara lain : lokasi madrasah sangat sempit, kesejahteraan guru masih rendah, inovasi dan kreatifitas guru belum maksimal, sarana penunjang belum memadai, kurangnya kontrol aktivitas siswa di luar kelas, dukungan pemerintah daerah belum maksimal.

Langkah-langkah pengembangan Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo dilakukan oleh berbagai pihak, diantaranya pihak yayasan, kepala madrasah dan dewan guru serta tokoh masyarakat (komite). Secara umum strategi pengembangan MA Al-Hilal Dobo difokuskan pada tiga aspek, yaitu pengembangan SDM Madrasah, pengembangan aspek sarana dan prasarana dan pengembangan aspek sistem

manajemen madrasah. Strategi Pengembangan aspek SDM madrasah meliputi program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui keikutsertaan guru dan pegawai dalam kegiatan pelatihan, seminar, workshop, serta program MGMP. Selain guru dan tenaga kependidikan, peningkatan kompetensi kepala Madrasah juga sangat penting melalui program kediklatan, keikutsertaan dalam FMKS (forum musyawarah kepala sekolah), studi banding kepala sekolah dan lain-lain. Strategi pengembangan aspek sarana dan prasarana madrasah merupakan upaya untuk menghadirkan sarana gedung dan peralatan pembelajaran yang representatif guna menunjang proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pengembangan sarana dan prasarana madrasah dapat dilakukan oleh kepala madrasah maupun pihak yayasan dengan cara melakukan kerjasama dengan stakeholder seperti Pemerintah Daerah, Kementerian Agama, dan pihak lainnya. Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang multimedia dan lainnya, serta berbagai media pembelajaran yang representatif. Adapun strategi pengembangan pada aspek sistem manajerial madrasah meliputi komponen penerimaan siswa, pengelolaan keuangan, pengembangan kurikulum, membangun system informasi dan hubungan kerja dengan stakeholder dan lain lain.

Langkah solutif untuk mengurai berbagai hambatan di atas, meliputi, usulan penegerian madrasah Aliyah Al-Hilal Dobo ke Kementerian Agama, pengadaan lokasi baru madrasah untuk persiapan penegerian madrasah untuk pemenuhan keinginan masyarakat dan perlu dibuka madrasah aliyah baru di daerah pelosok untuk memenuhi sebagian siswa yang tinggal di daerah seberang.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui secara mendalam serta situasi dan proses sebenarnya yang terjadi di lapangan tentang

strategi pengembangan madrasah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku. Penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Madrasah Swasta di Kepulauan Aru (Studi pada Madrasah Aliyah Al-Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku)”. Adapun deskripsi fokus penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

Tabel. 1

Matriks Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Strategi pengembangan Madrasah Aliyah Al-Hilal Dobo di Kepulauan Aru Maluku dengan menganalisis faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan sebagai faktor pendukung dan penghambat sekaligus menemukan langkah-langkah solutif untuk pengembangan Madrasah swasta di Kepulauan Aru.	Strategi pengembangan madrasah: difokuskan pada aspek pengembangan SDM, Sarana prasarana dan sistem manajerial yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan layanan pendidikan 2. Pemerataan kesempatan pendidikan di madrasah 3. Peningkatan sistem manajemen pendidikan 4. Membangun kerjasama di dalam dan luar lingkungan madrasah 5. Membangun disiplin dan etos kerja 6. Membangun strategi pembelajaran di madrasah 7. Membangun kepercayaan dengan <i>stakeholder</i> madrasah

	<p>8. Membangun wawasan masyarakat terhadap keberadaan madrasah</p> <hr/> <p>Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan madrasah:</p> <p>1. Faktor pendukung pengembangan madrasah</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Dukungan dari pemerintah Daerah➤ Dukungan dari yayasan cukup besar➤ Besarnya animo masyarakat terhadap keberadaan madrasah➤ Meningkatnya kualitas pendidikan peserta didik➤ Terbangunnya kreatifitas dalam pengelolaan sumber daya laut di daerah kepulauan <p>2. Faktor penghambat</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Terbatasnya sarana dan prasarana➤ Masih kurangnya guru PNS khususnya dari Kementerian Agama➤ Rendahnya kesejahteraan guru➤ Kurangnya perhatian dari pemerintah pusat➤ Tempat tinggal peserta didik jauh dari madrasah
--	--

	Dampak strategi pengembangan madrasah: 1. Hilangnya diskriminasi kultural 2. Kualitas pendidikan meningkat
--	--

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan pokok yaitu: “Bagaimana Strategi Pengembangan Madrasah Swasta di Kepulauan Aru (Studi pada Madrasah Aliyah Al-Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku)?” Pokok masalah tersebut dirumuskan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan kekuatan dan peluang serta minimalisasi kelemahan dan ancaman sebagai faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan madrasah swasta di Madrasah Aliyah Al-Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku?
2. Bagaimana strategi pengembangan madrasah swasta pada Madrasah Aliyah Al-Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku?
3. Bagaimana upaya solutif menyikapi hambatan-hambatan dalam pengembangan madrasah swasta di Madrasah Aliyah Al-Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku?

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Substansi pada penelitian ini memfokuskan pada kajian strategi pengembangan madrasah swasta di Kepulauan Aru (studi pada MA Al-Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku). Telah banyak dipaparkan dalam seminar-seminar, tesis, disertasi, buku-buku cetak dalam literatur dan kepustakaan, di antaranya adalah:

Disertasi Aman Man Arfa, yang berjudul “Dinamika Pengembangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ambon” menggunakan pendekatan teologis, pedagogis,

sosiologis, dan historis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Dinamika pengembangan madrasah Aliyah Negeri 1 Ambon dimulai dari tersusunnya visi, misi, tujuan, strategi, dan motto madrasah. (2) pada aspek pengembangan tenaga pendidik dilakukan dalam bentuk peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Pengembangan tenaga pendidik juga dilakukan pada saat rekrutmen, pembinaan karir, melalui studi lanjut ke jenjang program magister, workshop, lokakarya, pelatihan dan seminar. (3) Faktor pendukung meliputi jumlah tenaga pendidik yang telah memenuhi standar nasional pendidikan, 40% memiliki kualifikasi magister, jumlah peserta didik cukup memadai, adanya muatan keterampilan vokasional yang menjadi unggulan di madrasah, dan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi adanya mindset tenaga pendidik yang sifatnya konvensional, kompetensi pendidik pada bidang vokasional menjahit masih rendah, masih ada tenaga pendidik belum memiliki sertifikat tenaga pendidik, jumlah rasio peserta didik dan pendidik tidak seimbang, jam pelajaran yang terlalu memberatkan peserta didik, sebagian besar peserta didik berasal dari sekolah umum sehingga pengetahuan agama sangat minim, kemampuan ekonomi orang tua peserta didik masih rendah. Solusi bagi pengembangan MA Negeri 1 Ambon, yaitu pembinaan tenaga pendidik berupa peningkatan kompetensi pendidik melalui studi lanjut ke jenjang sarjana dan magister, pelatihan pengembangan diri, workshop, seminar dan lokakarya, pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.²⁹

Disertasi Talabudin Umkabu yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah di Provinsi Papua (Studi Implementasi Pengembangan Standar Mutu MI di Kab. Keerom-Papua)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan

²⁹Arman Man Arfa, “Dinamika Pengembangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ambon”, *Disertasi*, Makassar: Pascasarjana UINAM, 2015.

perspektif fenomenologis dan deskriptif analisis. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan standar pengelolaan pada madrasah meliputi: (a) masyarakat ikut serta dalam perencanaan kegiatan pendidikan madrasah melalui komite madrasah, khususnya dalam perumusan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja madrasah. (b) masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk kepribadian peserta didik (seperti kepramukaan, usaha kesehatan madrasah (UKS) melalui kegiatan (PHBS), olahraga, kegiatan drumben, kesenian, kegiatan keagamaan (PHBI) qiroati, kaligrafi, baca tulis al-Qur'an). (c) partisipasi masyarakat dalam pengawasan kegiatan pendidikan diwakili oleh komite madrasah; (2) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan standar sarana dan prasarana disimpulkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam membangun sarana utama (ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan), dan prasarana penunjang pendidikan (ruang kantor, kantin, tanah, toilet, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala madrasah, tempat ibadah), atas dasar kesadaran masyarakat (Islam, Nasrani, dan Hindu), serta kontribusi masyarakat adat memberi tanah untuk pembangunan madrasah; (3) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan standar pembiayaan pada madrasah telah terlaksana melalui ikatan alumni, komunitas himpunan petani sapi perah modern melalui program KTP (kesejahteraan tenaga pengajar) serta partisipasi komite madrasah yang memberi infak 20.000 perbulan setiap peserta didik.³⁰

Mursalam, dengan judul “strategi pengembangan madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (studi kasus MTs Al-Munawwarah Onewara

³⁰Talabudin Umkabu, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah di Provinsi Papua (Studi Implementasi Pengembangan Standar Mutu MI di Kab. Keerom-Papua)”, *Disertasi*, Makassar: Pascasarjana UINAM, 2020.

Kabupaten Buton). Disertasi ini membahas tentang strategi pengembangan madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berlokasi di MTs Al-Munawwarah Onewara Kabupaten Buton, dengan menggunakan pendekatan yuridis, historis, manajemen, pedagogis, psikologis dan sosiologis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: strategi pengembangan madrasah telah memperlihatkan tingkat kemajuan yang ditandai dengan banyaknya program kegiatan baik fisik maupun non fisik, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan mushallah dan uks yang sementara dalam proses membangun. Kondisi objektif tenaga pendidik atau guru telah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan jurusan masing-masing yaitu strata satu (S1). Adapun upaya yang telah dilakukan adalah dengan menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, mengaktifkan secara kolektif kepala madrasah, guru-guru, pegawai komite dan penguas madrasah, orang tua, dan masyarakat sebagai penggerak.³¹

Muhammad Ramoend Manahung, “Strategi Pengelolaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo” menggunakan pendekatan manajerial, pedagogis, psikologis, dan historis. Dengan hasil penelitian yaitu: (1) Penerapan strategi pengelolaan pendidikan Muhammadiyah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo terdiri atas; proses penerapan strategi pengelolaan kurikulum dan proses penerapan strategi pengelolaan sumber daya manusia. (2) faktor pendukung dalam pembinaan guru dalam pengelolaan kurikulum yakni kepala madrasah dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalamannya dan faktor pendukung dalam pengelolaan sumber daya manusia. Faktor penghambat terdiri atas

³¹Mursalam, “Strategi Pengembangan Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus MTs Al-Munawwarah Onewara Kabupaten Buton), *Disertasi*, Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.

penghambat dalam pengelolaan kurikulum dan pengelolaan sumber daya manusia seperti pengetahuan guru dan pegawai terkait pengelolaan pendidikan Muhammadiyah yang belum optimal dalam supervisi. (3) hasil penerapan strategi pengelolaan pendidikan Muhammadiyah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo yaitu: (a) hasil penerapan strategi pengelolaan kurikulum terdiri atas perencanaan yakni pelaksanaan aktivitas perencanaan kurikulum selalu melibatkan semua unsur, kepala madrasah ikut mendampingi mengatasi kesulitan, pengawasan/penilaian menunjukkan hasil evaluasi tahap akhir (tes semester ganjil) cukup baik. (b) hasil penerapan strategi pengelolaan sumber daya manusia yaitu guru dan pegawai tampil profesional dalam hal; kedisiplinan waktu kehadiran, kepuhungan, dan kerapian, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan profesionalisme guru dalam mengelola kelas serta perubahan perilaku peserta didik.³²

Disertasi Ali Rahim, dengan judul “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap (Tinjauan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)” menggunakan pendekatan kualitatif dan keilmuan (pendekatan pedagogis dan teologis normatif). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: 1) implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap berjalan dengan baik, namun sebagian guru tidak maksimal karena kondisi sarana yang kurang mendukung. 2) faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap yaitu faktor kurikulum yang paling dominan, kemudian faktor kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran, manajemen kepala madrasah, anggaran pendidikan, dan kerjasama madrasah dengan orang tua peserta didik/masyarakat.

³²Muhammad Ramoend Manahung, “Strategi Pengelolaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo”, *Disertasi*, Makassar: Pascasarjana UINAM, 2019.

Sedangkan faktor penghambat peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap adalah kurangnya sarana prasarana, masih adanya guru mengajarkan bidang studi tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya, dan kesejahteraan guru.³³

Anis Fauzi dan Khawasi dengan judul “Strategi Pengembangan Madrasah”, tahun 2016 berfokus pada pengelolaan jaringan (*networks*) dengan *stakeholders* madrasah, membangun dan mengelola kepercayaan (*trust*) dari masyarakat, serta peran kepala madrasah dalam pelaksanaan peran sosial sebagai strategi pengembangan madrasah. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang menunjukkan hasil bahwa para pengelola madrasah terus berusaha dan berupaya mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintensifkan muatan lokal yang dibutuhkan masyarakat supaya madrasah tetap selalu menjadi pilihan bagi orang tua dalam menuntut ilmu.³⁴

Penelitian Wakhidati dan Nugroho dengan judul “Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah” bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik di madrasah, yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mencoba mengeksplorasi makna profesionalisme pendidik sebagai langkah mengembangkan mutu madrasah dengan menyesuaikan tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini melihat guru sebagai kunci atau figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan madrasah, yang memiliki posisi yang sangat strategis bagi seluruh upaya reformasi pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kualitas murid dan persekolahan. Hal ini

³³Ali Rahim, “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap (Tinjauan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), *Disertasi*, Makassar: Pascasarjana UINAM, 2014.

³⁴Anis Fauzi dan Khawasi, “Strategi Pengembangan Madrasah”, *Jurnal Tarbawi*, Volume 2. No. 01, Januari – Juni 2016.

disebabkan, pada era globalisasi yang makin masif dan ekstensif ini, tanpa didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, suatu Negara akan tertinggal jauh. Dari sinilah, tuntutan akan perlunya profesionalisme dalam bekerja bagi seorang tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup sesuai dengan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak di tangan guru.³⁵

Mgs. Nazaruddin dengan judul “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan (Analisis Pengembangan Madrasah)” tahun 2016, mengungkapkan bahwa eksistensi madrasah dalam konteks pendidikan nasional belum menunjukkan kualitas yang diharapkan hingga di setiap provinsi ada madrasah-madrasah (Negeri) yang dibangun dan dikelola secara khusus guna menjadi madrasah unggul. Tetapi madrasah-madrasah lainnya yang tidak dibangun dan dikelola secara khusus masih belum dapat bersaing secara optimal. Bentuk persaingan itu adalah mutu, integritas, kredibilitas dan akuntabilitas di mata masyarakat dan orang tua. Madrasah masih cenderung dipandang sebagai “lembaga pendidikan alternatif” yang menyiapkan lokal-lokal kosong mereka untuk siswa yang gagal bersaing di sekolah lain. Sehubungan dengan itu (guna meningkatkan daya saing madrasah) mungkin patut dicoba dengan menggunakan model pemasaran dunia industri dengan pendekatan logika pasar.³⁶

Dari beberapa karya ilmiah berupa disertasi dan jurnal tersebut telah membahas tentang strategi pengembangan madrasah, ada beberapa kesamaan dengan

³⁵Wakhidati Nurrohmah Putri dan Muhammad Aji Nugroho, “Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016.

³⁶Mgs. Nazaruddin, “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan (Analisis Pengembangan Madrasah)”, *Journal of Islamic Education*, Vol. XVI No. 2, Desember 2016.

penelitian ini, yakni membahas tentang strategi-strategi yang telah dan akan dilakukan dalam mengembangkan madrasah baik dari segi mutu pendidikan, profesionalisme, dan kepemimpinannya. Namun, juga memiliki perbedaan yaitu penelitian ini akan menggali lebih detail tentang langkah-langkah yang telah ditempuh dalam mengelola madrasah yang lokasinya termasuk dalam daerah terpencil, kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Agama terkhusus dari segi lokasi yang terletak pada kepulauan akan tetapi masih bisa tetap eksis dan berkembang serta cukup diminati meskipun tidak termasuk unggulan di Kepulauan Aru Maluku. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk membahas tentang strategi pengembangan madrasah berbasis kepulauan dan berharap besar akan ada *feedback* dari hasil penelitian yang akan dilakukan kelak.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Menganalisis pemanfaatan kekuatan dan peluang dalam mengembangkan madrasah swasta di Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku.
- b. Menganalisis minimalisasi kelemahan dan ancaman dalam mengembangkan madrasah swasta di Madrasah Aliyah Al Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku.
- c. Menganalisis strategi pengembangan madrasah swasta pada Madrasah Aliyah Al-Hilal Dobo di Kepulauan Aru Maluku.
- d. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta upaya solutif dalam menyikapi hambatan-hambatan pada pengembangan madrasah di Madrasah Aliyah Al-Hilal Dobo Kepulauan Aru Maluku.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi tentang strategi pengembangan madrasah swasta berbasis kepulauan khususnya pada Kepulauan Aru Maluku. Memberikan hasanah pemikiran baru yang berkaitan dengan strategi pengembangan madrasah berbasis kepulauan pada lembaga tersebut untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang strategi pengembangan madrasah berbasis kepulauan di Kepulauan Aru Maluku untuk yang lebih baik. Serta memberikan masukan kepada kepala madrasah dan guru pada lembaga tersebut untuk dijadikan pertimbangan dan proses pengembangan mutu pendidikan di madrasah agar bisa berkualitas seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman MBP, “Strategi Pengembangan Madrasah Berbasis Budaya Lokal di KP. Cikakal Girang Desa Kanekes, Kec. Leuwi Damar Kab. Lebak, Provinsi Banten”, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 Juli 2013.
- Ahmad, *Manajemen Strategis*, Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020.
- Amal, M. Adnan, *Kepulauan Rempah-Rempah: Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950*, Ed. Ke-2, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- Amin, A. Rifqi, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1; Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Cet. VII; Rineka Cipta, 2005.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Aru. *keparukab.bps.go.id*.
- Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bakhri, Amirul, Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi, *Jurnal Madaniyah*, Edisi VIII, Januari 2015 ISSN 2086-3462.
- Creswell, John W., *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Qualitative & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Ed. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Damopolii, Muljono, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, Cet. I; Alauddin University Press, 2011.
- , *Pesantren Modern IMMIM, Pencetak Muslim Modern*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2011.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, ed. 1, Cet. Ke-5; Jakarta: Kencana, 2018.
- , *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, Jakarta: Kencana, 2019.

- Dawam, Ainurrafiq dan A. Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Lista Friska Putra Press, 2005.
- Deradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Drajat, Manpan, "Sejarah Madrasah di Indonesia", *al-Afkar*, 1, Januari 2018.
- Fauzi, Anis dan Khawasi, "Strategi Pengembangan Madrasah", *Jurnal Tarbawi*, Volume 2. No. 01, Januari – Juni 2016.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014.
- Hadijaya, Yusuf, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikn Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Haming, Murdifin, *Manajemen Produksi Modern*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hasaruddin, Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam "Kasus Madrasah Nidham al-Mulk", *Jurnal Rihlah*, Vol. II No. 1 Mei 2015.
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*, Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/Indeks.Pendidikan.Indonesia>.
Menurun
- Junaedi, Mahmud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Juwaini, Jazuli, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bening Citrakreasi Indonesia, 2011.
- , *Revitalisasi Pendidikan Nanang fattah, Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring), KBBI Offline Versi 1.5, dalam <http://kbbi-offline.googlecode.com/files/kbbi-offline-1.5.zip>,
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sya>mil Cipta Media, 2015.
- , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Tafsir Al-Qur'an, 2018.
- , *Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*, Jakarta: Setjen, 2020.

- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Cet. VI; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Liputan6.com (2018-03-10). "3 Barang yang Tak Laku di Ambon tapi Berharga Mahal di Aru". *liputan6.com*.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Toeri, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Maimun, Agus, *Madrasah Unggulan*, Malang: UIN Maliki Pres, 2010.
- Makmur dan Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Man Arfa, Arman, "Dinamika Pengembangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ambon", *Disertasi*, Makassar: Pascasarjana UINAM, 2015.
- Manahung, Muhammad Ramoend, "Strategi Pengelolaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo", *Disertasi*, Makassar: Pascasarjana UINAM, 2019.
- Masrullah, dkk., *Sejarah dan Intelektual Pendidikan Islam*, Cet. 1; Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Masruroh, Ninik & Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra* ed. Nur Hidayah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Maulida, Ervina, dkk., *Manajemen Strategik*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Cet. Ke-5; Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- , *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Ed. 1, Cet. Ke-5; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Muhammad, Suwarsono, *Strategi Pemerintahan*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Mursalam, "Strategi Pengembangan Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus MTs Al-Munawwarah Onewara Kabupaten Buton)", *Disertasi*, Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.

- Musfiqon, *Kepemimpinan Sekolah Unggul*, Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2015.
- , *Mendesain Sekolah Unggul*, Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2015.
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. 15; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Edisi ke-4; Jakarta: Kencana, 2012.
- , *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusinya*, Jakarta: Rajawali, 2012.
- Nazaruddin, Mgs., “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan (Analisis Pengembangan Madrasah)”, *Journal of Islamic Education*, Vol. XVI No. 2, Desember 2016.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Nur Mukti, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, Juni 2018
- Pasolong, Harbani, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Cet. Ke-4; Bandung: ALFABETA, 2020.
- , *Teori Pengambilan Keputusan*, Bandung: Alfabeta, 2023
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, diakses di kelembagaan.ristekdikti.go.id
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, diakses di kelembagaan.ristekdikti.go.id
- Putri, Wakhidati Nurrohmah dan Muhammad Aji Nugroho, “Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Rahim, Ali, “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap (Tinjauan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”, *Disertasi*, Makassar: Pascasarjana UINAM, 2014.

- , *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rahman, Nazaruddin, *Paradigma Holistik Pengembangan Madrasah/Sekolah*, Cet. Ke. 1, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2011.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2015.
- Ritonga, Zuriani, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Cet. Ke-2; Gowa: Pusaka Almaida, 2020.
- Sadiah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Saihu, Made, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah, dan Pesantren*, Tangerang: Yapim An-Namiyah, 2020.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2012.
- Sedarmayanti, *Membangun Dan Mengembangkan Kepemimpinan*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sigalingging, Ropin, *Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*, Bandung: Tata Akbar, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.

- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Tengku, Iskandar, *Sejarah Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tim Perencanaan Ditjen Pendis, *Pembangunan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Ditjen Pendis, 2009.
- Umar, Bukhori, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Umkabu, Talabudin, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah di Provinsi Papua (Studi Implementasi Pengembangan Standar Mutu MI di Kab. Keerom-Papua)”, *Disertasi*, Makassar: Pascasarjana UINAM, 2020.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Usman, Syahrudin, dkk., Penerapan Strategi Al-Ta'bir Al Mushawwar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dan Maharatul Kalam, *A Jami Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, ISSN: 2657-2206 (Online), 2020.
- Warisno, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*, Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Wijaya, Candra, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan (Isu-Isu Strategik Manajemen Pendidikan)*, Cet. 1; Medan: CV. Puskra Wijaya, 2021.
- Yasin, Ahmad Fatah, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Zayadi, Ahmad, Aceng Abdul Aziz. *Desain Pengembangan Madrasah/Sekolah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Zuhdi, Ahmad, dkk., *Dinamika Islam di Nusantara*, Cet. Ke-1; Pekalongan: NEM – Anggota IKAPI, 2022.